

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan merupakan proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan berada. Pendidikan adalah menanamkan tingkah laku atau kebiasaan yang baru. (Soekidjo, 2003:68)

Pendidikan berusaha mengembangkan seluruh aspek kepribadian dan kemampuan manusia, baik dilihat dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Pendidikan diarahkan untuk dapat menciptakan sumber yang berkualitas dengan segala aspeknya. Dengan demikian perlu diciptakan sistem pembelajaran yang berkualitas. Dalam UUSPN No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sejalan perkembangan masyarakat dewasa ini pendidikan banyak menghadapi berbagai tantangan, salah satunya berkenaan dengan peningkatan mutu pendidikan. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dengan

mengacu pada tujuan pendidikan nasional Indonesia. Sebagaimana yang tercantum dalam UU No. 11 tahun 2006 Pasal 4 merumuskan,

Tujuan pendidikan nasional yaitu Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya. Yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME dan berbudi pekerti luhur, memiliki keterampilan kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan cara memperbaiki proses belajar mengajar. Belajar mengajar pada dasarnya adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik dalam situasi pendidikan. Oleh karena itu, guru dalam mengajar dituntut kesabaran, keuletan dan sikap terbuka disamping kemampuan dalam situasi belajar mengajar yang lebih aktif.

Proses pembelajaran merupakan suatu hal yang penting dalam sebuah pendidikan karena interaksi pembelajaran adalah kegiatan inti pembelajaran yang dapat menjadi sarana transfer keilmuan dari guru dengan siswa yang terstruktur dan terencana, sehingga bisa menjadikan siswa paham akan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Proses pembelajaran yang baik hendaknya guru sebagai pengelola pembelajaran harus mampu menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan serta mampu mengupayakan terbentuknya aktivitas belajar yang aktif dalam proses pembelajaran.

Kenyataan dalam pendidikan sekarang ini terdapat banyak masalah yang dihadapi pada saat proses pembelajaran. Salah satu masalah dari berbagai masalah yang terdapat dalam proses pembelajaran adalah kurangnya aktivitas belajar siswa. Kurangnya aktivitas belajar siswa ini, dapat dilihat

pada saat proses pembelajaran masih banyaknya siswa yang tidak fokus dalam mengikuti proses pembelajaran. Pada saat proses pembelajaran masih banyak siswa yang asyik bermain dengan temannya daripada mendengarkan penjelasan guru. Disamping itu, model pembelajaran yang diterapkan oleh guru kurang menarik dan membuat siswa bosan saat mengikuti pembelajaran, sehingga pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru kurang.

Untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas, maka sebagai ujung tombaknya adalah sekolah sebagai penyelenggara pendidikan baik dari jenjang pendidikan SD, SMP dan SMA/K. Usaha yang dilakukan untuk menciptakan kualitas pembelajaran yang berkualitas di SMP PRAWIRA MARTA Kartasura adalah dengan melaksanakan bimbingan pada guru dalam melaksanakan pembelajaran, meningkatkan fasilitas pembelajaran dan memberikan berbagai model pembelajaran yang inovatif.

Begitu pula pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di SMP Prawira Marta Kartasura belum berlangsung dengan sempurna, masih ada beberapa kekurangan sehingga menyebabkan aktivitas belajar tidak maksimal, seperti pemanfaatan fasilitas yang ada disetiap ruang kelas yang ada di SMP Prawira Marta belum maksimal, penggunaan model pembelajaran yang tidak bervariasi, kurangnya aktivitas belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPS dan hasil observasi awal di kelas VIII SMP Prawira Marta

Kartasura peneliti banyak menemukan keragaman masalah. Dalam proses pembelajaran menunjukkan bahwa tingkat aktivitas belajar siswa pada saat pembelajaran IPS sangat rendah yaitu dari 40 siswa hanya sekitar 15 % yang aktif dalam proses pembelajaran. Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa 85 % pembelajaran di dominasi oleh guru semata. Hanya ada beberapa siswa yang mau bertanya dan menanggapi dari materi yang disampaikan oleh guru, seperti Devi Franciska Junikasari, Aprilia Hakim Ariyanti, Alma Meylania Ariyanto, Dewi Fortuna, Mursiti Rahayu dan Nanik Dwi Irnawati. Siswa-siswa tersebut yang mau bertanya dan menanggapi materi yang disampaikan guru saat pembelajaran sedangkan sisanya hanya diam, berbicara sendiri dan melamun. Hal ini disebabkan karena penggunaan model pembelajaran yang digunakan guru tidak bervariasi di dalam kelas. Guru hanya menggunakan metode ceramah.

Penggunaan model pembelajaran yang tidak sesuai atau kurang tepat sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS sehingga siswa tidak dapat dengan mudah memahami dan menguasai materi yang disampaikan. Supaya kegiatan belajar mengajar mencapai tujuan yang optimal, guru diharapkan memiliki kemampuan yang diperlukan siswa, menguasai materi, penggunaan macam-macam model pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru banyak berpengaruh pada keberhasilan siswa dalam menerima materi. Maka penggunaan model pembelajaran bagi guru merupakan hal yang cukup penting dalam peningkatan aktivitas belajar siswa.

Memperhatikan tujuan dan esensi pendidikan IPS, sebaiknya penyelenggaraan pembelajaran IPS mampu mempersiapkan, membina, dan membentuk kemampuan siswa yang menguasai pengetahuan, sikap, nilai, dan kecakapan dasar yang diperlukan bagi kehidupan di masyarakat. Tujuan IPS akan tercapai jika didukung oleh iklim pembelajaran yang kondusif. Iklim kelas yang dapat diterima adalah kepercayaan pada diri siswa dan kemampuan untuk mengimplementasikan tujuan-tujuan sebagai kekuatan pendorong disamping belajar. Jhon Dewey yang dikutip oleh Sri Shopyati (2009:14), menyatakan bahwa:

Masalah yang utama dalam pengajaran ilmu-ilmu sosial ialah bagaimana menemukan bahwa pelajaran tersebut dapat memberikan dorongan siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang cocok dengan waktu, kebutuhan serta cita-cita siswa, karenanya guru seyogyanya berusaha mencari dan merumuskan stimuli-stimuli yang mampu membina respon siswa ke arah terciptanya kecakapan intelektual dan pertumbuhan rasa yang dikehendaki.

Menindaklanjuti masalah yang ada maka harus ada langkah yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut, karena jika masalah aktivitas belajar siswa tidak segera diatasi akan menyebabkan kurangnya pemahaman siswa akan materi yang diajarkan, dan siswa juga sulit untuk mengembangkan dirinya karena pelajaran hanya berorientasi pada guru saja, sehingga pada akhirnya akan menyebabkan jeleknya prestasi belajar siswa.

Berdasarkan kenyataan diatas bahwasannya seorang guru yang mengajar IPS harus menemukan solusi untuk memecahkan masalah- masalah yang terjadi, maka guru perlu melakukan perubahan tindakan pembelajaran, untuk dapat mengatasi hal tersebut upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Melalui penelitian tindakan kelas seorang guru dapat mengidentifikasi masalah dan menetapkan masalah, menganalisis dan merumuskan masalah, serta langkah selanjutnya melakukan tindakan perbaikan terhadap masalah-masalah yang ada pada saat pembelajaran sehingga guru dapat menemukan solusi permasalahan dengan menerapkan tahap-tahap penelitian yang dilakukan saat pembelajaran.

Banyak strategi yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif sesuai dengan karakteristik materi, memakai media pembelajaran dan meningkatkan profesional guru. Faktor yang paling penting adalah penerapan model pembelajaran dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa. Berdasarkan permasalahan yang terjadi di SMP Prawira Marta Kartasura mengenai rendahnya aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS, maka salah satu pemecahan masalah yang dapat dilakukan oleh peneliti adalah merubah proses pembelajaran yang digunakan kearah pembelajaran yang mampu memberi peluang dan mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran yaitu salah satunya penerapan model pembelajaran *Make a Match*.

Menurut Zaini dkk (2008:67), *Make a Match* adalah strategi yang cukup menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya. Dengan penerapan model pembelajaran tersebut diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam proses

pembelajaran IPS, sehingga guru tidak mendominasi proses pembelajaran karena siswa dapat berperan aktif.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk mengangkat Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan memberi judul “UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR IPS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *MAKE a MATCH* PADA SISWA KELAS VIII SMP PRAWIRA MARTA KARTASURA TAHUN AJARAN 2013/2014”.

B. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang berkaitan dengan judul sangat luas dan tidak mungkin permasalahan dapat teratasi semua, sehingga perlu adanya pembatasan dan pemfokusan masalah agar penelitian ini dapat lebih terarah. Pembatasan masalah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Rancangan pembelajaran IPS yang akan diterapkan dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match*.
2. Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran, dikhususkan pada aktivitas siswa dalam bertanya, berinteraksi dalam menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat atau ide, keaktifan dalam kelompok.
3. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Prawira Marta Kartasura kelas VIII Tahun Ajaran 2013/2014, pada semester gasal.

C. Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut: "Apakah penggunaan model pembelajaran *Make a Match* dapat meningkatkan aktivitas belajar IPS pada siswa kelas VIII SMP Prawira Marta Kartasura Tahun Ajaran 2013/2014?".

D. Tujuan Penelitian

Sebuah tindakan pasti memiliki tujuan begitu pula dengan penelitian ini. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah model pembelajaran *Make a Match* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran IPS pada siswa kelas VIII SMP Prawira Marta Kartasura Tahun Ajaran 2013/2014.

E. Manfaat penelitian

Sebagai Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penelitian ini diharapkan memberikan manfaat pada pembelajaran IPS. Adapun manfaat penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat dalam memberikan sumbangan terhadap pembelajaran IPS, dan sebagai salah satu cara dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran *Make a Match* terutama dalam bertanya, berinteraksi dalam menjawab pertanyaan, mengemukakan ide atau

pendapat, kerjasama dalam kelompok pada siswa kelas VIII SMP Prawira Marta Kartasura Tahun Ajaran 2013/2014.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Memberikan informasi untuk menyelenggarakan pembelajaran aktif dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan.
- 2) Memberi wacana baru berkenaan tentang peningkatan aktivitas belajar siswa melalui model pembelajaran *Make a Match*.
- 3) Memberikan informasi bahwa dengan adanya pembelajaran yang baik maka dapat mewujudkan siswa yang aktif, cerdas, terampil, inovatif, bersikap baik dan berprestasi.

b. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan pemahaman siswa akan materi yang telah disampaikan oleh guru.
- 2) Membiasakan siswa untuk belajar aktif dan kreatif.
- 3) Meningkatkan tanggungjawab dan rasa keberanian siswa dalam bertanya, mengemukakan pendapat, berinteraksi dalam kelompok dalam pembelajaran IPS.

c. Pihak Sekolah

Sebagai informasi untuk memotivasi tenaga kependidikan agar lebih menerapkan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif.